

PEMBANGUNAN HOTEL DAN MALL DI YOGYAKARTA DALAM PERSPEKTIF KEBIJAKAN PUBLIK DAN MULTIKULTURALISME

Oleh: Dr. Suharno, M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengkaji pembangunan hotel dan mall di Yogyakarta dalam perspektif kebijakan publik, dan 2) menelaah relasi antara kebijakan pembangunan hotel dan mall di Yogyakarta dengan kondisi multikulturalisme di Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan sumber data jenis person dan paper. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, pengamatan, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, check list dan recording note. Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber. Sedangkan analisis data menggunakan analisis data kualitatif, yang meliputi reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Dalam perspektif kebijakan publik, aspek akuntabilitas merupakan variabel utama yang patut dipersoalkan dalam kebijakan pembangunan hotel dan mall di Yogyakarta dan sekitarnya. Terkait dengan akuntabilitas tersebut, terdapat beberapa lapis pertimbangan yang harus dikedepankan berkaitan dengan kebijakan yang akan dikeluarkan terkait dengan perizinan pembangunan pusat-pusat perbelanjaan dan gaya hidup (life style). Pertama, kesesuaian kebijakan pembangunan dengan visi dasar Yogyakarta serta keistimewaan Yogyakarta sebagai kota budaya, kota pendidikan, dan pariwisata. Kedua, dampak pembangunan tersebut terhadap aspek sosial masyarakat Yogyakarta, khususnya di sekitar lokasi pembangunan. Ketiga, pembangunan tersebut akan merugikan atau menguntungkan masyarakat secara ekonomi atau tidak. 2) Dalam perspektif multikulturalisme, pembangunan hotel dan mall dapat dijelaskan paling tidak dengan dua optik utama, yaitu dampak lingkungan alam dan lingkungan sosial. Pembangunan hotel dan mall telah menegaskan monokulturalisme baru dalam aspek tata kelola lingkungan, yaitu kultur penundukan perspektif dan kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan dan cara pandang neokapitalisme. Sangat terlihat kultur tunggal dalam narasi pembangunan hotel dan mall itu untuk mendudukkan rakyat kecil pada posisi yang kalah. Pembangunan tersebut akan menggerus dan merubah tatanan kebudayaan Yogyakarta. Bukan hanya kebudayaan yang akan tergerus, jika pembangunan terus dilakukan, akan muncul gejala neo monokulturalisme, yaitu struktur budaya baru, seperti konsumerisme dan hedonisme.

Kata Kunci: *Pembangunan Hotel dan Mall, Yogyakarta, Kebijakan Publik, Multikulturalisme*